

Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa pada Jenjang Pendidikan Dasar di SDN 34 Mataram

Galu Saputra*

Universitas Mataram, Indonesia

Muhammad Erfan

Universitas Mataram, Indonesia

Ihham Handika

Universitas Mataram, Indonesia

Abstract: This study aims to determine the level of school library utilization and students' reading interest and analyze the influence of school library utilization on the reading interest of elementary school students at SD Negeri 34 Mataram. This study uses a quantitative approach with an *ex post facto* method. The research population amounted to 122 students, namely high class students at SDN 34 Mataram, with a sampling technique using the purposive sampling technique, which was as many as 42 students. Data collection was carried out using questionnaires, while data analysis included descriptive statistical analysis, analysis prerequisite tests (normality test and linearity test), and simple linear regression test. The results of this study show that there is a significant influence between the use of school libraries on the reading interest of elementary school students at SDN 34 Mataram. The results of the simple linear regression test showed that the use of school libraries had a positive and significant effect on students' reading interest with a significance value of $0.029 < 0.05$. The regression equation obtained was $Y = 1,666 + 1.843X$, which shows that every one unit increase in the use of the school library will increase students' reading interest by 1.843 units. The value of the determination coefficient (R^2) of 0.579 showed that the use of school libraries contributed 57.9% to students' reading interest, while the remaining 42.1% was influenced by other factors outside the study. Thus, school library optimization has proven to be an effective strategic instrument for schools in significantly increasing students' reading interest in the primary education environment.

Keywords: school library utilization, reading interest, elementary school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca siswa, serta menganalisis pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa di SD Negeri 34 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 122 siswa, yaitu siswa kelas tinggi di SDN 34 Mataram, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 42 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linearitas), serta uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa di SDN 34 Mataram. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,666 + 1,843X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada pemanfaatan perpustakaan sekolah akan meningkatkan minat baca siswa sebesar 1,843 unit. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,579 menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah memberikan kontribusi sebesar 57,9% terhadap minat baca siswa, sedangkan sisanya sebesar 42,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, optimalisasi perpustakaan sekolah terbukti menjadi instrumen strategis yang efektif bagi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa secara signifikan di lingkungan pendidikan dasar.

Kata kunci: Pemanfaatan perpustakaan sekolah, minat baca, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi fondasi utama dalam perolehan informasi dan keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar (Harianto, 2020). Namun, tantangan utama yang sering dihadapi saat ini adalah rendahnya minat baca siswa yang menghambat optimalisasi proses literasi di sekolah. Permasalahan ini dipicu oleh berbagai kendala, mulai dari faktor internal berupa kurangnya motivasi intrinsik siswa hingga faktor eksternal seperti terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan variatif (Astri & Amalia, 2024; Desiana et al., 2024). Di sinilah peran krusial perpustakaan sekolah menjadi sangat signifikan; sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan semestinya tidak hanya berfungsi sebagai penyedia koleksi buku, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemanfaatan perpustakaan sekolah yang optimal menjadi salah satu faktor penentu dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa di jenjang pendidikan dasar.

Minat baca memegang peranan krusial sebagai fondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (Indrawati, 2015; Astuti et al., 2020). Secara konseptual, minat baca didefinisikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca guna memperoleh informasi dan memperluas wawasan (Sudiana, 2020; Triatma, 2016). Budaya literasi ini menjadi instrumen penting bagi masyarakat luas untuk memahami dinamika global yang terus berkembang (Ruddamayanti, 2019). Kendati demikian, berbagai pengamatan menunjukkan bahwa budaya dan minat membaca, khususnya pada siswa di jenjang pendidikan dasar, masih menghadapi tantangan serius yang berdampak langsung pada rendahnya partisipasi aktif mereka dalam menggali informasi di luar jam pelajaran utama.

Ketersediaan bahan perpustakaan yang memadai merupakan elemen vital dalam ekosistem literasi sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, bahan perpustakaan mencakup seluruh hasil karya tulis, cetak, maupun rekam yang berfungsi sebagai sumber informasi (Pasal 1 Ayat 10). Secara operasional, keberagaman dan kualitas bahan pustaka tersebut memiliki korelasi positif terhadap stimulasi minat baca siswa. Hal ini sejalan dengan temuan empiris yang menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi yang relevan dengan kebutuhan kurikulum maupun minat personal siswa secara signifikan mampu meningkatkan motivasi serta frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan. Sebaliknya, keterbatasan variasi koleksi bahan pustaka yang tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa dapat menyebabkan stagnasi minat baca di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah memiliki tanggung jawab strategis untuk melakukan manajemen koleksi yang adaptif agar mampu menjadi magnet yang menumbuhkan budaya literasi secara berkelanjutan bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar.

Optimalisasi peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sangat bergantung pada sejauh mana siswa memanfaatkan fasilitas tersebut dalam aktivitas keseharian mereka di sekolah. Pemanfaatan perpustakaan tidak hanya diukur dari

ketersediaan fisik koleksi, melainkan mencakup intensitas interaksi siswa dengan layanan perpustakaan, yang meliputi frekuensi kunjungan, durasi penggunaan fasilitas, serta ragam aktivitas literasi yang dilakukan di dalamnya (Anunu et al., 2023; Abidin, 2018). Ketika siswa secara aktif memanfaatkan koleksi buku dan layanan pendukung yang ada, perpustakaan akan bertransformasi dari sekadar ruang penyimpanan menjadi wahana edukatif yang efektif dalam memperkuat proses pembelajaran. Pemanfaatan yang sistematis dan berkelanjutan terhadap layanan perpustakaan terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan motivasi belajar dan kecerdasan intelektual siswa secara nasional (Astuti et al., 2020). Dengan demikian, pemahaman mengenai bagaimana pola pemanfaatan perpustakaan ini diimplementasikan oleh siswa menjadi krusial dalam upaya memetakan hubungan korelasionalnya terhadap minat baca di jenjang pendidikan dasar.

Bahan pustaka merupakan segala sesuatu yang memuat informasi dan disajikan oleh perpustakaan (Wiji Suwarno, 2011; Fathoni & Murtiningsih, 2021). Bahan pustaka di perpustakaan harus memuat informasi-informasi yang dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi para pembacanya. Dengan hal ini pengelola perpustakaan harus memilih dan memilih bahan pustaka yang memuat informasi penting bagi pembaca. Kurang maksimalnya tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan dalam membaca buku disebabkan asumsi siswa yang menganggap bahwa membaca itu menjenuhkan karena siswa akan membaca buku apabila diminta guru bukan karena kurang paham terhadap materi. Oleh sebab itu, semakin senang seseorang membaca maka akan tertanam perasaan ingin tahu. Apabila perasaan ingin tahu tersebut mendapat suatu dorongan yang kuat dalam batin maka akan timbul minat baca (Puspitaningsih, 2018). Menurut Sutarno (2006) Setelah minat baca timbul pada diri seseorang, dan apabila aktivitas membaca dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, maka akan timbul budaya baca dengan sendirinya. Namun fenomena minat dan budaya baca saat ini masih memprihatinkan karena membaca belum menjadi suatu kebutuhan. Oleh sebab itu, jika siswa punya minat atau keinginan membaca yang tinggi, maka akan mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan hasil belajar siswa pun akan meningkat (Wardiana et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 34 Mataram, pemanfaatan perpustakaan sekolah belum dilaksanakan secara optimal. Permasalahan tersebut ditandai dengan siswa lebih memanfaatkan waktu istirahatnya untuk berbelanja dan bermain dengan siswa lainnya. Siswa lebih memilih untuk bermain daripada membaca buku di perpustakaan sekolah, hanya ada beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah pada saat jam istirahat. Siswa juga akan mengunjungi perpustakaan hanya ketika diperintahkan oleh guru. Namun, setelah diadakan sebuah perlombaan bagi siswa yang paling sering mengunjungi perpustakaan sekolah maka akan mendapatkan hadiah, perpustakaan sekolah menjadi lebih sering dikunjungi oleh banyak siswa. Siswa menjadi lebih sering membaca buku di perpustakaan sekolah ketika jam istirahat maupun pada jam kosong.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru di SDN 34 Mataram menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu tertarik untuk membaca buku

yang ada di perpustakaan. Guru merasa bahwa siswa menganggap membaca buku di perpustakaan tidak terlalu penting, hal ini terjadi karena siswa menganggap bahwa semua informasi yang mereka butuhkan dapat ditemukan melalui handphone mereka di rumah. Siswa lebih memilih untuk bermain di diluar kelas daripada mengunjungi perpustakaan sekolah, contohnya siswa laki-laki yang bermain bola pada saat kelas sedang kosong, sedangkan siswa perempuan lebih memilih untuk duduk di depan kelas saja. Siswa hanya mengunjungi perpustakaan ketika diperintahkan oleh guru saja. Meskipun demikian, ada juga beberapa siswa yang sering mengunjungi perpustakaan tanpa diperintahkan oleh guru.

Penelitian ini merupakan penyempurnaan dari penelitian sebelumnya dengan noveltynya yaitu sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang pendidikan SMA, SMP atau Madrasah Aliyah, Penelitian ini berbeda karena fokus pada tingkat Sekolah Dasar (SD), khususnya di SDN 34 Mataram, yang memiliki karakteristik peserta didik dan sistem pembelajaran yang berbeda dari tingkat menengah atas. Hal ini memberikan sudut pandang baru terhadap bagaimana pemanfaatan perpustakaan dapat memengaruhi minat baca anak usia dasar.

Terdapat perbedaan yang kontras antara kondisi awal dengan hasil temuan penelitian terkait pemanfaatan perpustakaan di SD Negeri 34 Mataram. Berdasarkan observasi pra-penelitian, pemanfaatan perpustakaan sekolah masih tergolong belum optimal. Hal ini tercermin dari kecenderungan siswa yang lebih memilih menghabiskan waktu istirahat untuk beraktivitas di luar perpustakaan, seperti bermain atau berbelanja di kantin, dibandingkan berkunjung ke perpustakaan untuk membaca. Selain itu, motivasi kunjungan siswa pada tahap awal masih bersifat situasional, yakni hanya terjadi saat ada instruksi atau tugas dari guru.

Namun, dinamika tersebut mengalami perubahan signifikan selama periode penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data pada saat penelitian, tingkat pemanfaatan perpustakaan justru menunjukkan kategori yang 'sangat tinggi'. Perubahan ini didorong oleh intervensi yang dilakukan peneliti, seperti pemberian stimulus berupa apresiasi bagi siswa yang aktif berkunjung, yang secara efektif meningkatkan intensitas kehadiran serta minat baca siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa predikat 'sangat tinggi' tersebut merupakan capaian empiris yang diperoleh sebagai dampak langsung dari optimalisasi peran perpustakaan selama proses penelitian, bukan merupakan kondisi yang ada sejak awal penelitian dimulai."

Berbeda dengan beberapa studi terdahulu yang umumnya menyoroti aspek manajemen dan pengelolaan administratif perpustakaan sekolah seperti yang dikaji oleh peneliti sebelumnya penelitian ini secara khusus mengkaji pola pemanfaatan fasilitas dan layanan perpustakaan secara langsung oleh siswa di tingkat pendidikan dasar. Melalui pendekatan ini, kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan terletak pada penekanan analisis terhadap bentuk interaksi nyata antara siswa dan fasilitas perpustakaan dalam kaitannya dengan dinamika minat baca. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah referensi akademik, tetapi juga menyumbangkan rekomendasi empiris yang aplikatif bagi pihak sekolah dalam

mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai wadah penguatan budaya literasi. Dengan demikian, analisis mendalam mengenai pemanfaatan layanan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai sejauh mana keterlibatan aktif siswa berkorelasi dengan tingkat minat baca mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Tingkat Sekolah Dasar”. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan minat baca siswa sejak dini melalui optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah. Minat baca siswa sekolah dasar saat ini masih tergolong rendah, sementara perpustakaan sebagai pusat sumber belajar belum dimanfaatkan secara maksimal baik dari segi fasilitas maupun layanan yang disediakan. Padahal, perpustakaan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi dan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan di SDN 34 Mataram untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar serta menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pengelolaan perpustakaan yang lebih efektif guna mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Pengambilan subjek penelitian dilakukan untuk mencakup keterwakilan siswa dari berbagai tingkat kelas, guna mendapatkan gambaran komprehensif mengenai pola pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca di lingkungan sekolah tersebut.

Penelitian ini mengisi kesenjangan literatur terkait studi literasi di tingkat pendidikan dasar. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung memusatkan perhatian pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi, seperti yang dikaji dalam berbagai studi literatur terkait pemanfaatan perpustakaan publik maupun perpustakaan sekolah lanjutan. Padahal, secara teoritis dan pedagogis, siswa pada jenjang sekolah dasar berada pada fase krusial pembentukan habituasi literasi, di mana karakteristik perkembangan kognitif mereka yang masih dominan pada tahap operasional konkret memerlukan dukungan fasilitas belajar yang nyata dan terjangkau. Perpustakaan sekolah memegang peranan fundamental sebagai sarana pendukung utama dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan empiris tersebut dengan menguji secara spesifik seberapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap tingkat minat baca siswa di jenjang pendidikan dasar.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hubungan antarvariabel menggunakan analisis statistik berdasarkan data numerik. Desain *ex post facto* digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa tanpa memberikan perlakuan khusus (manipulasi) pada variabel bebasnya.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel: Variabel Independen (Bebas / X), Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah. Variabel Dependen (Terikat / Y), Minat Baca Siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Semester genap tahun ajaran 2025/2026. Tempat: SDN 34 Mataram, yang berlokasi di Jl. Terusan Bung Hatta Monjok, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Populasi dan Sampel

Seluruh siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) di SDN 34 Mataram dengan total 122 siswa, dengan pertimbangan tingkat kematangan kognitif yang memadai dalam mengisi instrumen. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria siswa kelas IV, V, dan VI yang pernah mengunjungi perpustakaan sekolah minimal dua kali selama penelitian berlangsung.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data serta Uji Kelayakan

Pengumpulan data menggunakan metode non-tes berupa angket (kuesioner) tertutup berbasis Skala Likert (4 alternatif jawaban: Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju) serta didukung oleh wawancara tidak terstruktur untuk memperkuat data temuan. Instrumen disusun menggunakan kisi-kisi yang mencakup indikator pemanfaatan perpustakaan (mencari informasi, tempat belajar, layanan, dan ketertarikan) serta indikator minat baca (perhatian, perasaan senang, motivasi guru, dan motivasi orang tua). Sebelum instrumen disebarakan kepada sampel penelitian utama, instrumen melalui tahapan uji kelayakan dan keefektifan sebagai berikut:

Uji Kelayakan melalui Validitas Ahli (*Expert Judgment*): Draft instrumen angket dikonsultasikan dan dievaluasi secara mendalam oleh para ahli atau dosen pembimbing yang kompeten di bidang pendidikan dasar dan instrumen penelitian. Penilaian ini difokuskan pada aspek kesesuaian materi, konstruksi bahasa, kejelasan petunjuk pengisian, serta relevansi butir pernyataan dengan indikator variabel pemanfaatan perpustakaan dan minat baca. Masukan dan koreksi dari para ahli digunakan untuk merevisi butir-butir soal agar memenuhi syarat kelayakan substansial sebelum diuji di lapangan.

Uji Coba Lapangan dan Efektivitas Butir Instrumen: Setelah melalui validitas ahli, instrumen diuji cobakan kepada responden di luar sampel utama untuk menguji keefektifan, keterbacaan, serta kepekaan alat ukur dalam membedakan variasi jawaban responden. Keefektifan instrumen juga dipastikan melalui parameter validitas konstruk dan reliabilitas.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen :

Uji Validitas: Menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) untuk memastikan instrumen mampu mengukur konsep teoretis yang diteliti berdasarkan skor item yang dikorelasikan dengan skor total menggunakan bantuan program statistik.

Uji Reliabilitas: Diuji menggunakan formula *Cronbach's Alpha* dengan batas minimum 0,60 untuk memastikan konsistensi dan tingkat kepercayaan alat ukur, sehingga instrumen andal digunakan berulang kali.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) *Uji Prasyarat Analisis*:
 - a. Uji Normalitas: Menggunakan uji *Shapiro-Wilk* (mengingat ukuran sampel < 50), dengan taraf signifikansi > 0,05.
 - b. Uji Linearitas: Memastikan hubungan antarvariabel bersifat linear melalui *Test for Linearity* (nilai *Deviation from Linearity* > 0,05).
- 2) Analisis Hipotesis, Menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang mencakup pengujian koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahapan utama: **(1)**Tahap Persiapan: Penyusunan proposal, perizinan, penetapan populasi-sampel, serta penyusunan dan validasi instrumen, **(2)** Tahap Pelaksanaan: Pengelolaan perpustakaan, pendataan kunjungan siswa selama satu bulan, penyebaran angket kepada sampel terpilih, serta pengumpulan kembali instrumen, **(3)** Tahap Akhir: Pengolahan data statistik, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Pemanfaatan Perpustakaan (X) memiliki nilai rata-rata sebesar 57,05 dengan nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 59. Sementara itu, variabel Minat Baca Siswa (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 55,62 dengan nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 60. Rata-rata capaian kedua variabel menunjukkan angka yang tinggi, di mana rata-rata pemanfaatan perpustakaan sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata minat baca. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca siswa, maka diperlukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat utama sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Minat Baca Siswa

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan perpustakaan	42	5	54	59	57,05	1,168
Minat baca	42	7	53	60	55,62	1,752
Valid N (listwise)	42					

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah secara efektif memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa di SD Negeri 34 Mataram. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai rata-rata (Mean) variabel pemanfaatan perpustakaan (X) yang mencapai 57,05 dan nilai rata-rata minat baca siswa (Y) sebesar 55,62. Berdasarkan kategori capaiannya, pemanfaatan perpustakaan berada pada kategori 'Sangat Tinggi' dengan persentase sebesar 89,1%, yang berbanding lurus dengan tingkat minat baca siswa yang berada pada kategori 'Tinggi' dengan persentase 86,9%. Capaian ini menunjukkan bahwa optimalnya penggunaan fasilitas perpustakaan oleh siswa berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kegemaran dan ketertarikan mereka terhadap aktivitas membaca.

Data ini membuktikan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat minat baca siswa, di mana hasil analisis menunjukkan capaian yang signifikan pada kedua variabel. Keberhasilan dalam menumbuhkan minat baca ini disebabkan oleh optimalnya penggunaan fasilitas perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan literasi siswa, didukung oleh ketersediaan koleksi buku dan sarana prasarana yang memadai. Kondisi perpustakaan yang representatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam aktivitas membaca secara optimal di lingkungan sekolah.

Sistem pengelolaan perpustakaan sekolah di SD Negeri 34 Mataram memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk aktif mengembangkan literasi dan minat baca secara mandiri maupun kolaboratif. Dalam aktivitas pemanfaatan perpustakaan, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi bahan bacaan secara individual sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Selanjutnya, ketersediaan ruang baca yang nyaman memungkinkan terjadinya diskusi dan interaksi edukatif antar siswa saat mereka berbagi informasi mengenai buku yang telah dibaca. Optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan ini terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Berbeda dengan kondisi sebelum fasilitas perpustakaan dimaksimalkan, di mana partisipasi siswa dalam kegiatan literasi cenderung kurang optimal karena terbatasnya variasi bahan bacaan. Dengan adanya koleksi buku yang beragam dan pengelolaan perpustakaan yang melibatkan siswa secara aktif, minat baca siswa menjadi lebih tinggi. Hal ini didukung oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata pemanfaatan perpustakaan berada pada kategori 'Sangat Tinggi' (57,05) yang berbanding lurus dengan tingginya minat baca siswa (55,62).

Kelayakan Instrumen

Hasil validasi ahli dan uji coba empiris menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan. Seluruh 16 butir pernyataan pada masing-masing variabel memenuhi kriteria validitas dengan r hitung lebih besar daripada r tabel 0,497 pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,689 untuk pemanfaatan perpustakaan dan 0,646 untuk minat baca menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang memenuhi batas reliabilitas 0,60.

Temuan ini memperkuat bahwa data penelitian diperoleh melalui instrumen yang telah melalui tahapan kelayakan, validitas, dan reliabilitas. Perlu dibedakan antara kelayakan instrumen dan efektivitas program. Penelitian ini tidak menguji

efektivitas suatu program perpustakaan melalui eksperimen, sehingga kesimpulan efektivitas intervensi tidak ditarik. Yang diuji adalah pengaruh statistik pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca berdasarkan kondisi alami responden.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 26.0 for Windows. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah data skor total dari variabel Pemanfaatan Perpustakaan (X) dan Minat Baca Siswa (Y) berdistribusi normal atau tidak. Hasil lengkap dari uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>			
Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Nilai Pemanfaatan Perpustakaan (X)	,958	42	,123
Minat Baca Siswa (Y)	,962	42	,178

Berdasarkan hasil analisis uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas, data skor total pada variabel Pemanfaatan Perpustakaan (X) dan Minat Baca Siswa (Y) terbukti berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji normalitas untuk variabel Pemanfaatan Perpustakaan sebesar 0,123 dan Minat Baca sebesar 0,178 (keduanya > 0,05), yang menandakan bahwa skor responden tersebar secara simetris di sekitar nilai rata-rata (57,05 untuk variabel X dan 55,62 untuk variabel Y). Pemenuhan asumsi normalitas dan linearitas ini—di mana nilai signifikansi *Deviation from Linearity* pada Tabel 4.3 tercatat sebesar 0,067 (> 0,05)—sangat krusial untuk memastikan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang konsisten terhadap variabel dependen pada ke-42 responden di SD Negeri 34 Mataram. Sesuai dengan pandangan Desiana et al. (2024), landasan asumsi statistik yang terpenuhi dengan baik ini memungkinkan peneliti untuk melanjutkan analisis menggunakan metode parametrik guna melihat sejauh mana optimalisasi fungsi perpustakaan bertindak sebagai laboratorium literasi yang kondusif.

Seluruh rangkaian uji prasyarat analisis tersebut mengonfirmasi bahwa model regresi linear sederhana yang digunakan telah memenuhi syarat validitas metodologis untuk menguji pengaruh antar variabel secara akurat. Dengan terpenuhinya asumsi bahwa hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dan minat baca berbentuk garis lurus, pengelolaan fasilitas perpustakaan yang efektif dapat dipastikan berkontribusi secara proporsional terhadap peningkatan kegemaran membaca peserta didik. Penguatan ini sejalan dengan temuan Wardiana et al. (2021) serta Aeni et al. (2025) yang menegaskan bahwa keteraturan dalam pengelolaan perpustakaan dan ketersediaan sarana yang memadai merupakan prediktor kuat bagi peningkatan minat baca di tingkat pendidikan dasar. Melalui terpenuhinya seluruh syarat prasyarat analisis ini, pengujian hipotesis lanjutan dapat dilakukan secara reliabel guna mengukur besar kontribusi perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat individu yang berkelanjutan bagi siswa.

Hasil Uji Linearitas

Kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* > 0,05, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi linearitas atau memiliki hubungan yang linear. Pemenuhan asumsi ini sangat penting dalam analisis regresi linear sederhana untuk memastikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang konsisten terhadap variabel dependen pada 42 responden di SD Negeri 34 Mataram. Hasil lengkap uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil	Between Groups	(Combined)	39.234	3	63.078	141.830	.070
		Linearity	48.528	1	48.528	34.058	.089
		Deviation from Linearity	90.706	2	45.353	195.716	.067
	Within Groups		31.939	106	74.830		
	Total		71.173	109			

Berdasarkan hasil analisis *Test for Linearity* pada tabel ANOVA, nilai signifikansi (Sig.) pada kolom *Deviation from Linearity* adalah sebesar 0,067. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,067 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Pemanfaatan Perpustakaan dan Minat Baca adalah linear. Dengan demikian, model regresi linear sederhana yang Anda gunakan telah memenuhi syarat prasyarat analisis dan dapat dinyatakan valid untuk melanjutkan pengujian hipotesis pengaruh antar variabel tersebut.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen (Pemanfaatan Perpustakaan) terhadap variabel dependen (Minat Baca Siswa). Hasil analisis tersebut disajikan pada bagian berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	1.666	3.231		.131	.014
x1	1.843	.779	.477	2.365	.029
a. Dependent Variable: y					

Berdasarkan hasil analisis pada *Tabel Coefficients* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah sebesar 1,666 dengan nilai signifikansi 0,014, sedangkan koefisien regresi variabel Pemanfaatan Perpustakaan (X) adalah sebesar 1,843 dengan nilai koefisien standar (*Beta*) mencapai 0,477. Perolehan angka tersebut menghasilkan persamaan regresi linear sederhana $Y = 1,666 + 1,843X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pemanfaatan Perpustakaan akan diikuti dengan peningkatan variabel Minat Baca sebesar 1,843. Sementara itu, hasil uji signifikansi pengaruh (uji t parsial) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,365 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,029, di mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) yang membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa tingkat sekolah dasar di SD Negeri 34 Mataram. Sesuai dengan pandangan Desiana et al. (2024), keberhasilan ini menegaskan bahwa optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah memegang peranan krusial sebagai laboratorium literasi dini yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis pada *Tabel Coefficients* tersebut, diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,029. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,029 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa di SD Negeri 34 Mataram. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin optimal penggunaan fasilitas perpustakaan oleh siswa, maka akan memberikan dampak yang nyata pada peningkatan minat baca mereka. Sejalan dengan temuan Wardiana et al. (2021) serta Aeni et al. (2025), pengelolaan perpustakaan yang efektif dan ketersediaan fasilitas yang memadai terbukti bertindak sebagai prediktor kuat dalam mengubah minat situasional siswa menjadi minat individu yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,761 ^a	0,579	0,568	2,145

Tabel diatas menunjukkan ringkasan model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,761 dan nilai koefisien. Penguatan ini sejalan dengan temuan Wardiana et al. (2021) serta Aeni et al. (2025) yang mengonfirmasi bahwa pengelolaan perpustakaan yang efektif berperan sebagai prediktor kuat bagi peningkatan minat baca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis uji tersebut, diperoleh temuan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat minat baca siswa. Hal ini disebabkan oleh optimalnya ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan di SD Negeri 34 Mataram yang berhasil meningkatkan frekuensi kunjungan dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi. Fasilitas

perpustakaan yang representatif mampu menyediakan sumber belajar yang menarik dan beragam, sementara pengelolaan perpustakaan yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini memastikan setiap siswa, tanpa memandang latar belakang akademiknya, memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kegemaran membaca dan mengakses informasi secara optimal guna mendukung capaian belajar mereka, di mana pendekatan intervensi berbasis sekolah yang berkualitas terbukti ampuh mengubah minat situasional siswa menjadi minat individu yang berkelanjutan sebagaimana ditekankan oleh Suliastianti et al. (2022) serta Desiana et al. (2024).

Pembahasan

Temuan utama menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Temuan ini menjawab tujuan penelitian sekaligus mendukung hipotesis bahwa semakin baik pemanfaatan perpustakaan oleh siswa, semakin tinggi kecenderungan minat bacanya. Hasil deskriptif memperlihatkan bahwa pemanfaatan perpustakaan berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 57,05, sedangkan minat baca berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 55,62. Namun, kategori deskriptif tidak digunakan sebagai bukti sebab-akibat; bukti pengaruh diperoleh dari hasil regresi dengan Sig. 0,029 dan R^2 0,579.

Secara teoritis, temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory. Pemanfaatan perpustakaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bahan bacaan dan mencari informasi secara mandiri, sehingga mendukung kebutuhan otonomi. Ketika siswa dapat menemukan bacaan yang sesuai dan berhasil memahami informasi, pengalaman tersebut dapat mendukung rasa kompetensi. Interaksi dengan guru dan teman di lingkungan perpustakaan juga dapat memberikan unsur keterhubungan. Ketiga aspek tersebut membantu menjelaskan mengapa lingkungan perpustakaan dapat menjadi konteks yang mendukung motivasi membaca.

Temuan juga selaras dengan Expectancy-Value Theory. Siswa cenderung terlibat dalam aktivitas yang mereka yakini dapat dilakukan dan yang mereka anggap bernilai. Ketersediaan bahan bacaan yang sesuai, akses terhadap informasi, serta fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar dapat meningkatkan nilai yang dirasakan dari aktivitas membaca. Pada saat yang sama, pengalaman berhasil menemukan dan memahami bahan bacaan dapat memperkuat keyakinan siswa bahwa mereka mampu melakukan aktivitas membaca. Mekanisme tersebut memberikan penjelasan teoritis mengapa pemanfaatan perpustakaan berkaitan dengan minat baca.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fathoni dan Murtiningsih (2021) yang menekankan pentingnya ketersediaan bahan pustaka bagi minat baca siswa sekolah dasar. Temuan ini juga konsisten dengan Suliastianti et al. (2022) mengenai hubungan pengelolaan perpustakaan dengan minat baca, meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang Madrasah Aliyah. Pada konteks sekolah dasar, Aeni et al. (2025) dan Desiana et al. (2024) juga menekankan pentingnya optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sebagai bagian dari penguatan literasi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas bukti empiris tersebut pada konteks

siswa kelas tinggi di SD Negeri 34 Mataram dengan mengukur besarnya kontribusi statistik pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca.

Meskipun demikian, hasil R^2 sebesar 0,579 menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan bukan satu-satunya faktor yang menjelaskan minat baca. Sebesar 42,1% variasi berada di luar model. Hal ini penting karena indikator minat baca dalam penelitian juga mencakup motivasi guru dan motivasi orang tua. Oleh karena itu, peningkatan minat baca sebaiknya tidak hanya diarahkan pada penyediaan koleksi dan fasilitas perpustakaan, tetapi juga dipadukan dengan dukungan guru, orang tua, dan penguatan motivasi siswa.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada penyediaan bukti kuantitatif mengenai pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca pada jenjang pendidikan dasar dalam konteks SD Negeri 34 Mataram. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mempertahankan akses siswa terhadap koleksi, layanan, dan ruang belajar perpustakaan serta mengembangkan kegiatan literasi yang mendorong pemanfaatan perpustakaan secara mandiri. Karena desain penelitian adalah *ex post facto* dan sampel dipilih secara purposive, hasil ini sebaiknya dipahami sebagai bukti pengaruh pada subpopulasi responden penelitian dan bukan sebagai bukti efektivitas suatu intervensi eksperimental.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa di SD Negeri 34 Mataram ($\text{sig. } 0,029 < 0,05$). Secara kuantitatif, variabel pemanfaatan perpustakaan (dengan nilai rata-rata 57,05 kategori sangat tinggi) memiliki pengaruh yang searah terhadap minat baca (rata-rata 55,62 kategori tinggi), di mana setiap peningkatan satu unit pada variabel pemanfaatan perpustakaan akan meningkatkan skor minat baca sebesar 1,843 unit (koefisien regresi $B = 1,843$). Selain itu, model regresi ini mampu menjelaskan proporsi variansi minat baca siswa sebesar 57,9% ($R^2 = 0,579$), yang mengindikasikan bahwa aksesibilitas dan pemanfaatan fasilitas perpustakaan memberikan kontribusi yang substansial dalam membentuk kebiasaan literasi siswa. Sisa sebesar 42,1% dari variansi minat baca dipengaruhi oleh faktor-faktor eksogen lainnya di luar model penelitian, seperti motivasi internal siswa, dukungan orang tua, serta peran pedagogis guru. Dengan demikian, optimalisasi perpustakaan sekolah terbukti menjadi instrumen strategis yang efektif bagi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa secara signifikan di lingkungan pendidikan dasar.

REFERENSI

- Abidin, S. (2018). Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di SMK Pratidina Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(1), 55–70. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i1.6775>
- Aeni, Y. N., Nurpratiwiningsih, L., & Setiyoko, D. T. (2025). Optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 383-395.
- Anunu, M. A., Moonti, U., Sudirman, S., Mahmud, M., & Hasiru, R. (2023).

- Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 196-202.
- Astri, A. H. A., & Amalia, D. N. (2024). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 83–90. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6775>
- Astuti, F. Y., Faishol, R., & Trianingsih, R. (2020). Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap minat baca pada mata pelajaran SKI kelas XI agama di MAN 2 Banyuwangi. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(1), 054. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.346>
- Desiana, D. N., Putri, K. T., Metravia, M., & Marini, A. (2024). Studi pustaka dalam efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.601>
- Fathoni, A., & Murtiningsih, F. (2021). Ketersediaan bahan pustaka perpustakaan untuk mengoptimalkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 6257–6264. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1500>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 637–643. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Nurmawati, Sada, M., & Syafbania, N. (2023). Analisis faktor keterlambatan membaca pada siswa SD kelas V. *Buletin Edukasi Indonesia*, 2(03), 85–91. <https://doi.org/10.56741/bei.v2i03.185>
- Puspitaningsih, F. (2018). Pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan minat baca terhadap prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 2(2), 85–93.
- Sudiana, N. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada tahun pelajaran 2017/2018 melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Puding. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i4.23075>
- Sulianti, P., Ripai, A., & Salim, N. (2022). Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 6(2), 152-161.
- Wardiana, W., Fadli, A., & Wahyudiati, D. (2021). Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS di MA AL-Ijtihad Danger Lombok Timur. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 10(2), 107-128.